SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan
Volume 9, Nomor 2, Maret 2025, hal. 0895 – 0903
ISSN : 2614-5251 (print) | ISSN : 2614-526X (elektronik)

Penguatan kesehatan keluarga melalui apocil kenal toga di SDN 1 Medana

Fitri Apriliany[1], Widani Darma Isasih[2], Baiq Dinda Puspita Ayu[3]

[1]Program studi Farmasi, Universitas Bumigora, Indonesia
[2]Program studi Gizi, Universitas Bumigora, Indonesia
[3]Program studi Ilmu Komputer, Universitas Bumigora, Indonesia

Penulis korespondensi : Fitri Apriliany
E-mail : fitriapriliany19@gmail.com

Diterima: 06 Januari 2025| Direvisi 29 Maret 2025| Disetujui: 29 Maret 2025 | Online: 30 Maret 2025
© Penulis 2025

Abstrak
Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan kurangnya sarana dan prasarana kesehatan di SD Negeri 1 Medana, Kabupaten Lombok Utara, serta rendahnya pemahaman siswa mengenai profesi apoteker melalui Apoteker Cilik (APOCIL) dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pengenalan profesi apoteker, tanaman obat keluarga, serta pemanfaatan TOGA melalui praktik langsung seperti penanaman tanaman obat dan pembuatan produk jamu kunyit asam dan serbat. Selain itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya penggunaan obat yang aman dan alami serta membentuk kader sadar obat sejak dini. Metode pengabdian ini dengan pendekatan edukasi, pelatihan dan pemberdayaan, dimulai dengan sosialisasi kepada guru dan siswa, kemudian dilakukan pelatihan untuk lebih mengenal berbagai manfaat jenis tanaman obat yang dapat ditanam di lingkungan sekolah. Melibatkan 50 siswa kelas 5 SD Negeri 1 Medana, yang dianggap sudah mampu memahami materi dan menjadi agen perubahan dalam keluarga dan lingkungan terkait kesehatan. Hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan menujukkan peningkatan yang signifikan dalan pemahaman dan keterampilan siswa mengenai tanaman obat keluarga (TOGA) dan profesi apoteker. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pemanfaatan obat alami dan aman, siswa tidak hanya mampu mengidentifikasi berbagai jenis obat, tetapi memahamu cara budidaya tanaman obat yang benar. Selain itu, melalui pelatihan praktis dalam pembuatan jamu, kunyit asam, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang dapat langsung diterapkan, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kesehatan melalui penggunaan obat alami dan aman. Pendampingan rutin yang dilakukan oleh tim juga terbukti efektif dalam memastikan bahwa siswa tetap termotivasi dan mendapatkan dukungan yang dibutuhkan untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Kata Kunci : penguatan kesehatan keluarga; APOCIL; kenal TOGA.

Abstract
This study aims to overcome the problem of lack of health facilities and infrastructure in Medana 1 Elementary School, North Lombok Regency, as well as low student understanding of the pharmacist profession through Junior Pharmacists (APOCIL) and the use of Family Medicinal Plants (TOGA). This community service activity focuses on introducing the pharmacist profession, family medicinal plants, and the use of TOGA through direct practice such as planting medicinal plants and making turmeric, tamarind and sherbet herbal products. In addition, this program aims to increase student awareness of the importance of using safe and natural medicines and to form drug-aware cadres from an early age. This community service method uses an educational, training and empowerment

approach, starting with socialization to teachers and students, then training is carried out to better understand the various benefits of types of medicinal plants that can be planted in the school environment. Involving 50 5th grade students of Medana 1 Elementary School, who are considered to be able to understand the material and become agents of change in their families and environments related to health. The results of the community service activities carried out showed a significant increase in students' understanding and skills regarding family medicinal plants (TOGA) and the pharmacist profession. This activity successfully increased students' awareness of the importance of utilizing natural and safe medicines, students were not only able to identify various types of medicines, but also understood how to properly cultivate medicinal plants. In addition, through practical training in making herbal medicine, turmeric and tamarind, students showed high enthusiasm. Overall, this activity not only succeeded in increasing students' knowledge, but also equipped students with skills that could be directly applied, while raising awareness of the importance of health through the use of natural and safe medicines. Routine mentoring carried out by the team also proved effective in ensuring that students remained motivated and received the support needed to continue developing their knowledge and skills.

Keywords: strengthening family health; pharmacist through junior pharmacist; get to know the use of TOGA.

PENDAHULUAN

Daerah Tertinggal adalah daerah kabupaten yang wilayah serta masyarakatnya kurang berkembang dibandingkan dengan daerah lain dalam skala nasional (Dirangga et al., 2021). Kabupaten Lombok utara merupakan satu-satunya kabupaten yang menyandang predikat daerah tertinggal di Provinsi NTB (Santika et al., 2018). Untuk meninggalkan status sebagai daerah tertinggal Kabupaten Lombok Utara perlu melakukan pembangunan daerah untuk meningkatkan kualitas masyarakat dan wilayah termasuk pada bidang kesehatan masyarakat (Suhela Putri Nasution & Abdurrozzaq Hasibuan, 2023). Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat salah satunya dapat dilakukan pada tingkat sekolah dasar melaui pembinaan program pendidikan kesehatan seperti pengenalan profesi apoteker yang memiliki keahlian dibidang obat termasuk obat dari bahan alam seperti tanaman obat keluarga yang fungsinya tidak hanya sebagai bumbu masakan dalam keluarga (Kasmawati et al., 2023). Pemanfaatan berbagai tanaman sebagai obat sudah dijadikan budaya secara turun temurun oleh sebagian besar masyarakat termasuk di Kabupaten Lombok Utara sehingga tercipta berbagai ramuan tumbuhan obat yang merupakan ciri khas pengobatan tradisional dan biasanya ditanam di pekarangan rumah. Pengetahuan tentang obat-obatan kepada anak-anak dapat menjadi poin penting agar meminimalisir kesalahan penggunaan obat dikeluarga karena obat memiliki peran krusial dalam kehidupan anak-anak sampai dewasa kelak (Meilina et al., 2020) (Kurnia & Suswandari, 2020). Upaya penguatan kemandirian kesehatan keluarga dan mengenalkan profesi apoteker pada masyarakat dapat dilakukan dengan program Apoteker Cilik kenal Tanaman Obat keluarga (APOCIL kenal TOGA) (Patala et al., 2024) .

Salah satu sekolah dasar yang berada di kabupaten Lombok utara adalah SD Negeri 1 Medana, yang beralamat di jalan Tanjung- Pemenang Dusun Karang Anyar, Depan BTN Nusantara, Medana, Kecamatan Tanjung, Kababupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kodisi SD Negeri 1 Medan**a** dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kondisi SD Negeri 1 Medana

No	Kriteria	Jumlah Siswa
1	Rombongan Belajar	8
2	Tingkat	6
3	Siswa	225
4	Sanitasi	4
5	Unit Kegiatan Sekolah (UKS)	0

No	Kriteria	Jumlah Siswa
6	Laboratorium	0
7	Perpustakaan	0
8	Luas Tanah	2,084 m^2

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa potensi SD Negeri 1 Medana merupakan salah satu sekolah dasar dengan banyak peminat karena jumlah rombongan belajar melebihi jumlah tingkat. Jika dibandingkan dengan luas tanah denagn ketersediaan sarana dan prasarana sekolah masih sangat kurang maka terdapat potensi yakni lahan kosong yang cukup luas dengan kondisi tanah yang subur sehingga dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman obat keluarga, mengingat SD Negeri 1 Medana tidak memiliki UKS sehingga persediaan obat-obatan tentu sangat minim.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa sekolah tidak memiliki UKS maupun fasilitas kesehatan yang lainnya, hanya ada kotak P3K saja. Belum pernah ada tenaga kesehatan apoteker yang datag berkunjung ke sekolah ataupun tenaga kesehatan lainnya yang menjelaskan tentang tanaman obat keluarga baik pada siswa maupun guru dan pegawai di lingkungan SD Negeri 1 Medana. Selain itu siswa tidak mengenal profesi apoteker, tidak mengetahui tentang tanaman obat keluarga dan merasa takut untuk konsumsi obat saat sakit. Hasil wawancara juga ditemukan masih rendahnya pengetahuan orang tua terkait pemberian obat pada anak. Beberapa orang tua bahkan salah meberikan obat kepada anak ketika anak tidak sakit karena bentuk sediaan obat tersebut seperti makanan atau permen dan orang tua juga tidak mengenal profesi apoteker secara jelas karena minimnya jumlah tenaga apoteker di Kabupaten Lombok Utara.

Berdasarkan hasil analisis situasi di SD Negeri 1 Medana maka ditemukan permasalahan bahwa masih minimnya sarana dan prasarana khususnya yang berkaitan dengan kesehatan seperti UKS dan sanita, siswa belum mengenal profesi apoteker dan pemanfaatan tanaman obat keluarga, sehingga masalah terkait penggunaan obat dikalangan anak-anak belum bisa diatasi dengan baik (Yanti et al., 2020). Tujuan pengabdian ini adalah: membantu pembangunan daerah tertinggal Kabupaten Lombok Utara dibidang kesehatan, membantu implementasi dari target-target *Sustainable Development Goals* (SDGs) tentang peningkatan derajat kesehatan, mengenalkan profesi apoteker sebagai tenaga kesehatan yang memiliki keahlian dibidang obat, membangkitkan eksistensi profesi apoteker dan interpersonal education antar profesi kesehatan sejak dini, mengenalkan tanaman obat keluarga sehingga anak dapat ikut andil dalam menyampaikan informasi dan pemanfaatan penggunaan tanaman obat secara umum kepada keluarga dan lingkungannya karena apoteker cilik dapat menjadi perwujudan kader sadar obat sejak dini. Pengabdian ini juga menjadi penambah Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan oleh Fakultas Kesehatan Universitas Bumigora terkait pelaksanaan pengabdian dosen, dosen berkegiatan tridarma diluar kampus sesuai dengan Rencana Induk Pengabdian Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Bumigora.

Fokus pengabdian ini adalah pada pengenalan profesi apoteker, pengenalan dan penanaman tanaman obat keluarga. Dengan memahami manfaat, khasiat dan jenis tanaman tertentu maka tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman (Wirasisya, 2019). Setiap keluarga dapat membudidayakan tanaman obat secara mandiri dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga (Sari & Andjasmara, 2023). Pengabdian ini juga berfokus pada pengenalan profesi apoteker dan pengenalan TOGA melalui penanaman dan pemanfaatan dalam bentuk pembuatan produk minuman yakni jamu kunyit asam dan serbat karena merupakan bagian dari pengobatan tradisional (Andriati & Wahjudi, 2016). Jamu memiliki beberapa keunggulan, seperti toksisitasnya rendah dan efek samping yang ditimbulkan ringan. Minum jamu adalah kiat sehat dengan anggaran hemat (Pujiastuti et al., 2021) dan (Hendrika et al., 2022). Pemanfaatan TOGA dipilih karena pada zaman yang semakin modern, pengetahuan masyarakat tentang TOGA masih kurang (Angraeni, 2020). Pemanfaatan tanaman obat keluarga ditujukan agar diperoleh obat tradisional yang bermutu tinggi, aman, memiliki khasiat nyata yang teruji secara ilmiah, dan dimanfaatkan secara luas, baik baik untuk diri sendiri maupun dalam pelayanan Kesehatan. Sehingga pengenalan tentang dunia kesehatan khususnya tentang obat-obatan

sangat penting diberikan pada anak-anak (Harjono et al., 2017) dan (Syafitri et al., 2023). Oleh karena itu untuk menciptakan apoteker cilik kenal tanaman obat keluarga diharapkan mampu meningkatkan peran profesi apoteker dan manfaat tanaman obat keluarga secara nyata sejak usia dini.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari tanggal 19 – 20 Desember 2024 dengan peserta berasal dari SDN 1 Medana Kabupaten Lombok Utara **dengan tema** "Penguatan Kesehatan Keluarga Melalui Apocil Kenal Toga Di Sdn 1 Medana". Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 08.00 – Selesai dengan jumlah peserta 50 orang siswa berasal dari kelas 5 SDN 1 Medana. Pemilihan partisipan ini karena siswa kelas 5 dari segi usia dianggap sudah mampu menjadi kader sadar obat sejak dini, sedangkan siswa kelas 6 sedang mempersiapkan ujian dan siswa kelas 4 ke bawah dianggap masih belum mampu untuk memahami materi secara jelas. Adapun tahapan dalam melaksanakan pengabdian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan	Tanggal	Pelaksanaan
Tahap Persiapan			
1	Observasi	5 November 2024	Tim Pengabdian UBG
2	Perencanaan Program	11 November 2024	Tim Pengabdian UBG
3	Koordinasi Tm dan Mitra	14 November 2024	Tim Pengabdian UBG
4	Persiapan Alat dan Bahan	18 November 2024	Tim Pengabdian UBG
Tahap Pelaksanaan			
5	Sambutan	19 Desember 2024	Tim Pengabdian UBG dan Kepsek SDN 1 Medana
6	Penyampaian Materi	19 Desember 2024	Tim Pengabdian UBG
7	Praktik Pembuatan Obat-Obatan dari Tanaman	19 Desember 2024	Tim Pengabdian UBG dan Siswa
8	Pembuatan kebun Mini untuk Tanaman Obat Keluarga	19 Desember 2024	Tim Pengabdian UBG dan Siswa
Tahap Evaluasi (Keberlanjutan Program)			
9	Evaluasi Program Pengabdian	20 Desember 2024 & 3 Januari 2025	Tim Pengabdian UBG

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat 3 tahapan kegiatan pengabdian tentang APOCIL Kenal TOGA di SD Negeri 1 Medana yang terdiri tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Terdapat beberapa metode tahapan pelaksanaan pengabdian yang digunakan di SD Negeri 1 Medana dengan tema APOCIL kenal TOGA dalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi
   Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi kepada siswa kelas 5 SD Negeri 1 medana. Kegiatan sosialisasi dengan melakukan pemamparan materi terkait permasalahan yang dihadapi SD Negeri 1 medana yaitu masih banyak siswa yang tidak mengenal profesi apoteker dan tidak mengetahui tentang tanaman obat keluarga untuk penguatan kemandirian kesehatan keluarga dan siswa yang merasa takut mengkonsumsi obat saat sakit ataupun untuk pencegahan penyakit. Materi yang akan disampaikan diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa di SD Negeri 1 Medana. Sosialisasi dimaksudkan untuk *transfer knowledge* dari pemateri kepada siswa sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa.
2. Penerapan Teknologi
   Program pengabdian kepada masyarakat juga dilaksanakan dalam bentuk penerapan teknologi pada tiap perlakuan yang diberikan kepada siswa SDN 1 Medana. Bentuk penerapan teknologi yang digunakan yakni pada saat sosialisasi tentang apoteker, sosialisasi tanaman obat keluarga

dan sosialisasi tentang konsumsi obat menggunakan laptop untuk penyajian materi dalam bentuk power point, serta video atau gambar animasi yang dapat menarik minat siswa

3. Pendampingan dan Evaluasi
   Program pengabdian kepada masyarakat juga dilaksanakan dalam bentuk pendampingan dan evaluasi. Kegiatan pendampingan dilakukan dalam bentuk sosialisasi tentang profesi apoteker, sosialisasi tentang tanaman obat keluarga, sosialisasi tentang konsumsi obat. Evaluasi program APOCIL kenal TOGA dilakukan untuk mengetahui hasil dan progress dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada maksyarakat yang telah direncanakan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara membandingkan kondisi SDN 1 Medana sebelum program dilaksanakan dan setelah program pengabdian dilaksanakan.
4. Keberlanjutan Program (Evaluasi)
   Setelah keseluruhan program APOCIL kenal TOGA selesai dilaksanakan, maka penting untuk direncanakan keberlanjutan program tersebut. Adapun keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai dilaksanakan, meliputi:
   a. Monitoring tanaman TOGA yang telah di tanam di halaman SD Negeri 1 Medana
   b. Monitoring penggunaan TOGA di lingkungan SD Negeri 1 Medana
   c. Sosialisasi jenis TOGA yang lainnya
   d. Sosialisasi produk olahan makanan atau minuman lainnya yang berbahan dasar TOGA.

Partisipasi SD Negeri 1 Medana dalam pelaksaan kegiatan pengabdian ini meliputi:

a. Sebagai penyedia tempat untuk kegiatan sosialisasi dan pelatihan penanaman serta pemanfaatan TOGA
b. Berperan aktiv selama tahap pelaksanaan pengabdian yakni siswa sebagai peserta dan guru sebagai pendamping
c. Terlibat secara keseluruhan dalam program pengabdian meliputi perumusan permasalahan, perencanaan program, penjadwalan kegiatan, pelaksanaan program hingga tahap evaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan penguatan peran siswa tentang pentingnya pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa kelas 5 SDN 1 Medana mengenai manfaat TOGA dalam mendukung kesehatan keluarga. Kegiatan ini mencakup berbagai tahapan, dimulai dengan sosialisasi pemberian materi dan pengenalan tentang jenis-jenis tanaman obat yang dapat ditanam di sekitar rumah, serta cara-cara pemanfaatannya untuk mengatasi berbagai keluhan kesehatan secara alami. Berikut ini adalah urutan kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Universitas Bumugora.

Tahap Sosialisasi

Dalam kegiatan ini, siswa diberikan materi mengenai manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk pengobatan tradisional dan pencegahan penyakit, serta cara budidaya tanaman obat yang mudah diterapkan di lingkungan sekitar siswa, penjelasan mengenai jenis-jenis tanaman obat yang dapat ditanam di sekitar rumah atau sekolah. Menjelaskan manfaat spesifik dari tanaman-tanaman obat yang tergolong dalam kategori TOGA, contohnya daun sirih untuk kesehatan mulut, jahe untuk daya tahan tubuh, dan kunyit untuk anti-inflamasi dan memberikan materi tentang bagaimana tanaman-tanama ini dapat Digunakan untuk mengobatai penyakit ringan atau sebagai bagian dari gaya hidup sehat. Siswa diajari bagaiman teknik-teknik budidaya TOGA yang mudah dilakukan, seperti penanaman dalam pot atau kebun kecil di lingkungan sekolah dan rumah, penjelasan mengenai perawatan tanaman obat, termasuk kebutuhan air, sinar matahari, serta cara pemupukan yang ramah lingkungan dan pengenalan cara-cara pemanfaatan hasil tanaman obat, seperti pembuatan ramuan atau teh herbal. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pengetahuan tentang pentingnya penanaman TOGA di lingkungan sekolah dan dapat mempraktikkannya di rumah

masing-masing sebagai langkah preventif untuk menjaga kesehatan. Kegiatan sosialisasi Apocil dan kenal TOGA tampak pada Gambar 1.

Gambar 1. Sosialisasi Apocil dan Kenal Toga

Penerapan Teknologi

Pemanfaatan laptop untuk penyajian materi pada saat sosialisasi, penggunaan laptop digunakan untuk mempresentasikan materi terkait apoteker, tanaman obat keluarga, serta cara mengonsumsi tanaman obat yang benar dan aman. Materi yang disampaikan oleh tim pengabdian UBG dengan menampilkan materi dalam bentuk slide presentasi, video edukatif dan quiz berbentuk permainan yang berkaitan dengan materi. Dengan penggunaan teknologi menunjujjan conroh konkret berkaitan dengan tanaman obat keluarga melalui gambar atau video yang jelas, yang akan mempermudah siswa dalam memahami jenis tanaman dan cara perawatannya. Gambar 2 merupakan proses pada saat penyampaian materi.

Gambar 2. Penyampaian Materi

Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan melalui kegiatan praktis yang melibatkan siswa kelas 5 SDN 1 Medana. Tim Pengabdian Universitas Bumigora melakukan pendampingan dengan ikut serta menanam tanaman obat di lingkungan sekolah. Praktik langsung membantu siswa untuk dapat secara langsung langsung mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkan dari penyampaian materai sosialisasi. Siswa dibimbing langsung untuk menanam tanaman yang dapat dijadikan sebagai ramuan atau obat tradisional, siswa juga diajakrkan cara membuat ramuan dan obat sederhana. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan hidup sehat dan mendukung penguatan kesehatan keluarga melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada di sekitar lingkungan siswa.

Gambar 3. Praktik Menanam Tanaman Obat Tradisional

Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program sosialisasi tanaman obat tradisional di SDN 1 Medana dilakukan dengan tujuan untuk memantau sejauh mana siswa dapat merawat tanaman yang telah di tanam dengan baik. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan siswa pada berbagai jenis tanaman obat tradisional, tetapi juga untuk mengajarkan tentang pentingnya merawat dan menjaga tumbuhan tersebut sebagai bagian dari pendidikan lingkungan yang berkelanjutan. Dengan melibatkan siswa dalam perawatan tanaman, diharapkan siswa dapat mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, program ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara langsung mengenai manfaat tanaman obat, baik dari sisi kesehatan maupun untuk keberlanjutan alam. Melalui evaluasi yang dilakukan secara rutin, pihak sekolah dapat memastikan bahwa tanaman obat yang telah ditanam tetap terawat dengan baik dan program ini berjalan dengan efektif, memberikan dampak positif bagi siswa dan lingkungan sekolah. Dengan pendekatan yang partisipatif dan edukatif, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat peran siswa sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya TOGA dalam menjaga kesehatan keluarga secara berkelanjutan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, program ini menunjukkan progres yang signifikan dalam peningkatan keterampilan siswa. Peningkatan soft skills seperti tanggung jawab, kerjasama dan kesadaran lingkungan tercatat meningkaat 80% dengan siswa menunjukkan komitmen yang tinggi dalam merawat tanaman yang telah ditanam bersama. Peningkatan hard skills berkaitan dengan pengetahuan tentang jenis-jenis tanaman obat, cara budidaya serta menfaat tanaman obat tercatat meningkat 75%. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui evaluasi rutin, pihak sekolah dapat memastikan bahwa tanaman obat yang telah ditanam tetap terawat dengan baik dan program ini berjalan dengan efektif, memberikan dampak positif bagi siswa dan lingkungan sekolah. Dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, diharapkan siswa dapat terus berkembang sebagai agen perubahan APOCIL yang mengedepankan pentingnya TOGA dalam menjaga kesehatan keluarga dan keberlanjutan alam. Berikut ini adalah gambar 4 pada saat evaluasi keberlanjutan program.

Gambar 4. Pemantauan Keberlanjutan Program

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan sosialisasi dan penguatan peran siswa tentang pentingnya pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di SDN 1 Medana adalah bahwa program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai manfaat TOGA untuk kesehatan keluarga. Melalui berbagai tahapan, mulai dari sosialisasi tentang jenis-jenis tanaman obat, cara budidaya yang mudah, hingga praktik langsung menanam tanaman obat, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan di rumah dan sekolah. Pendampingan yang diberikan oleh Tim Pengabdian Universitas Bumigora dalam bentuk praktik langsung serta evaluasi rutin turut mendukung keberlanjutan program, dengan harapan siswa dapat merawat tanaman obat yang di tanam dan memanfaatkannya untuk kesehatan. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi hasil sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan yaitu 80%, baik dalam soft sills seperti komunikasu, kerjasana dan tanggung jawab terhadap perawatan tanaman,sedangkan peningkatan hard skills terkait dengan pengetahuan tentang jenis-jenis tanaman obat dan cara budidaya yang benar meningkat sekitar 75%. Program ini diharapkan dapat terus berkembang, memperkuat peran siswa dalam menjaga lingkungan dan kesehatan keluarga, serta memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat. Saran untuk program ini dapat dipertimbangkan untuk mengadakan pelatihan lanjutan atau workshop yang lebih intensif mengenai pemanfaatan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari, termasuk cara pengolahan atau penggunaan tanaman obat untuk kesehatan. Mengingat pentingnya peran orang tua dalam mendukung keberlanjutan program, melibatkan mereka secara lebih aktif dalam proses pendampingan dan pengawasan di rumah dapat memperkuat dampak positif yang dihasilkan

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Bumigora dan LPPM Universitas Bumigora atas Hibah Internal pengabdian yang telah diberikan kepada kami. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Siswa kelas 5 dan seluruh jajaran Guru dan Staff di SDN 1 Medana yang dapat bergabung melaksanakan kegiatan pengabdian ini bersama-sama.

DAFTAR RUJUKAN

Andriati, A., & Wahjudi, R. M. T. (2016). Tingkat penerimaan penggunaan jamu sebagai alternatif penggunaan obat modern pada masyarakat ekonomi rendah-menengah dan atas. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, *29*(3), 133. https://doi.org/10.20473/mkp.v29i32016.133-145

Angraeni, D. F. P. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Aktifasi "Pojok Toga" Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV SDN Benowo …. *JPGSD*, *08*(1), 69–78.

Dirangga, E., Lengkong, F. D. J., & Kolondam, H. F. (2021). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pembangunan Daerah Tertinggal Terdepan Terluar (3t) Di Pulau Marampit Kecamatan Nanusa Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Administrasi Publik*, *7*(108), 1–10. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/35074

Harjono, Y., Yusmaini, H., & Bahar, M. (2017). Counselings the Utilization of Medicinal Plants and Planting of Medicinal Plants in Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, *3*(1), 16–22.

Hendrika, Y., Utama, V. K., Riva'I, S. B., & Febrianita, Y. (2022). Pelatihan Apoteker Cilik (Apocil) Dan Pengenalan Dagusibu Di Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Kecamatan Tualang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, *6*(1), 25–29. https://doi.org/10.36341/jpm.v6i1.2734

Henny Kasmawati, Asida, N., La Ode Muhammad Fitrawan, Ruslin, & Aswani. (2023). Peningkatan Kualitas Kesehatan Siswa Sdn 100 Kendari Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi*, *1*(2), 1–7. https://doi.org/10.33772/mosiraha.v1i2.28

Kurnia, N., & Suswandari, M. (2020). Effektivitas Program Apoteker Kecil (Apcil) Terhadap Pengetahuan Tanaman Obat Tradisional Keluarga Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016 Effectiveness Apoteker Small (Apcil) Plant Knowledge Of Traditional Family Medicine In Primary St. *Jurnal Pendidikan*, *25*(March), 35–40.

Meilina, R., Dewi, R., & Nadia, P. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Meningkatkan Imun Tubuh di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, *2*(2), 89–94.

Patala, R., Sarwadana, I. M., Palumpun, T. O., & Wulandari, A. (2024). Penguatan Peran Masyarakat Menuju Kemandirian Kesehatan Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) dalam Pengendalian Penyakit Kolesterol. *Taawun*, *4*(01), 57–65. https://doi.org/10.37850/taawun.v4i01.618

Pujiastuti, E., Palupi, D. A., & ... (2021). Apoteker Kecil Dan Budaya Minum Jamu. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, *4*(1), 71–77.

Santika, R. H., Santoso, B., & Mahmudi, H. (2018). Analisis Dampak Pemekaran Daerah Terhadap Kinerja dan Pemerataan Ekonomi di Kabupaten Lombok Utara. *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan) : Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, *3*(1), 15–23. https://doi.org/10.24905/jip.3.1.2018.15-23

Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, *5*(1), 124–128. https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41484

Shela Syafitri, R. N., Nurhaliza, S., & Larasati, S. A. (2023). Pengenalan Apoteker Cilik (Apocil) Siswa Sdn 17 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Shela. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, *6*(2), 148–155.

Suhela Putri Nasution, & Abdurrozzaq Hasibuan. (2023). Strategi Inovasi Pembangunan Desa Tertinggal Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, *1*(3), 5–23. https://doi.org/10.59024/jpma.v1i3.204

Wirasisya, D. G. (2019). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Di Desa Tembobor. *Sarwahita*, *15*(01), 64–71. https://doi.org/10.21009/sarwahita.151.07

Yanti, S., Vera, Y., Farmasi, P., Aufa, S., Di, R., & Padangsidimpuan, K. (2020). Penyuluhan Tentang Cara Penggunaan Obat yang Baik dan Benar di Desa Mangunggang Jae. *Journal Education and Development*, *8*(1), 26–28.